

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Luka bakar merupakan salah satu masalah kegawatan darurat yang bisa terjadi sewaktu-waktu terjadi kapanpun dan dimana pun baik, *traffic accident* maupun akibat bencana alam. Luka bakar merupakan cedera pada kulit yang disebabkan karena kontak dengan api, air panas, tersengat listrik, minyak goreng, kompor gas, bahan kimia, bermain korek api. Kasus luka bakar merupakan suatu bentuk cedera berat yang memerlukan penatalaksanaan yang tepat sejak awal kejadian (Christianingsih & Puspitasari, 2021). Untuk menangani luka bakar yang umum dan tidak terjadi fatal, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang tepat tentang pertolongan pertama luka bakar (Alizadeh Otaghvar et al., 2023).

Pertolongan pertama dan perawatan luka bakar yang tidak tepat dapat membahayakan seseorang. Pentingnya untuk dapatkan perawatan yang sangat tepat untuk pertolongan pertama penanganan luka bakar. Pertolongan pertama dengan cara pengobatan yang diberikan di tempat kejadian kecelakaan, bencana, sedangkan tujuannya pertolongan pertama untuk menyelamatkan seseorang, mencegah agar luka tersebut tidak bertambah parah dan seiring meningkatkan pemulihan luka tersebut (Maslukha, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya diseluruh dunia

akibat luka bakar, di India, lebih dari satu juta orang menderita luka bakar sedang berat per tahun. Di Bangladesh, Colombia, Mesir dan Pakistan, 17% anak dengan luka menderita kecacatan sementara dan 18% menderita permanen. Sedangkan di Nepal, luka bakar merupakan penyebab kedua cedera tertinggi dengan 5% kecacatan. Di Amerika Serikat, diperkirakan 486.000 orang ditangani setiap tahunnya untuk luka bakar diperawatan medis. Jumlah ini termasuk 2.745 kematian akibat kebakaran pemukiman, 310 dari usia anak-anak dan orang tua di bandingkan rentang usia dewasa muda dan usia pertengahan penderita luka bakar luas harus dipindahkan ke fasilitas khusus perawatan luka bakar untuk mendapatkan perawatan sesegera mungkin (Apriyani, 2023)

Menurut Riset Kesehatan Dasar dari Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyatakan Indonesia memiliki prevalensi luka bakar 0,7%. Cedera luka bakar menempati urutan keenam penyebab cedera yang tidak disengaja setelah jatuh 40,9%, sepeda motor 40,6%, benda tajam atau tumpul 7,3%, transportasi darat lain 7,1% dan kejatuhan 2,5%. Data kasus luka bakar di Dinas Kesehatan Magetan pada tahun 2024 terdapat 11 kasus luka bakar di kecamatan Plaosan khususnya di Dusun Buket.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, dkk (2022), dengan menggunakan media edukasi yaitu berupa powerpoint bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada responden secara signifikan yang ditunjukkan pada perbandingan nilai pre test dan post test. Pada pre test nilai terendah peserta ialah 20 dan pada post test nilai terendah peserta ialah 40. Terdapat pula kenaikan nilai modus (nilai mayoritas peserta) dari pre test yaitu 80 menjadi 100 pada post test. Kemudian terdapat kenaikan rata-rata nilai para peserta dari 75,12 pada pre test

menjadi 87,94 pada post test ( $p = 0,00$ ). Setelah dilaksanakannya seminar mayoritas peserta mendapatkan peningkatan pada pengetahuannya yaitu terlihat pada hasil nilai post test-nya mengalami peningkatan dari nilai pre test-nya pada 24 peserta (80%), dan ada pula peserta yang nilai post test-nya tidak mengalami perubahan dari nilai pre test-nya yaitu pada 3 orang peserta (10%) serta terdapat pula peserta yang mengalami penurunan pada nilai post testnya dibandingkan nilai pre test-nya yaitu pada 3 peserta (10%).

Terdapat kurangnya pengetahuan penanganan luka bakar pada masyarakat, seperti halnya yang dilakukan oleh beberapa masyarakat jika mengalami luka bakar. Banyak orang yang memberikan pertolongan pertama pada kasus luka bakar dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, minyak, dan masih banyak lagi anggapan dan kepercayaan seseorang yang selama ini diyakini. Hingga kini masih banyak masyarakat yang percaya dengan hal tersebut. Ada juga yang mengompres dengan air es atau air dingin. Kebiasaan-kebiasan tersebut adalah cara yang tidak direkomendasikan karena akan menambah keparahan luka bakar dan bisa menyebabkan masalah lebih lanjut seperti infeksi dan pembengkakan. Penanganan dalam penyembuhan luka bakar antara lain mencegah infeksi, memacu pembentukan kolagen dan mengupayakan agar sisa-sisa sel epitel dapat berkembang sehingga dapat menutup permukaan luka. Hal tersebut justru akan merusak jaringan kulit lebih dalam. (Ramdani, 2019)

Pertolongan pertama dan penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita. Baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik. Sehingga sangat perlu adanya penanganan atau pertolongan pertama pada luka bakar yang benar. Pertolongan pertama adalah penanganan yang diberikan saat kejadian atau bencana terjadi di tempat kejadian, sedangkan tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan makin parah, dan meningkatkan pemulihan.(Waladani & Suwaryo, 2021) Dalam meminimalisir angka kejadian kecacatan dan kematian yang ditimbulkan akibat luka bakar. Dibutuhkan peran aktif perawat, mahasiswa keperawatan, dan petugas Kesehatan lainnya termasuk Dinas Kesehatan dalam pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar dengan mengajarkan konsep-konsep pencegahan dan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada (PPGD) pada luka bakar khususnya untuk sasaran masyarakat. Edukasi pada masyarakat terkait luka bakar diperlukan karena mudah menerima informasi. Efek dari pengetahuan yang di dapat tidak hanya akan membawa perubahan perilaku pada individu, tetapi juga akan mempengaruhi orang tua, teman, masyarakat luas (El Shamy & Cavanaugh, 2020 dalam Anisa et al, 2022).Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh edukasi pertolongan pertama luka bakar terhadap pengetahuan pertama pada luka bakar di Dusun. Buket belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pertolongan pertama pada luka bakar.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ◌

“ Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut”(H.R. Bukhari). Hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap penyakit yang di turunkan oleh Allah SWT memiliki obat untuk

menyembuhkan, mencegah dan juga, meringankan penyakit tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Terhadap Pengetahuan Dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar?

## **1.3 Tujuan Umum**

Menganalisis Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Terhadap Pengetahuan Dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar

## **1.4 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Pengetahuan sebelum dilakukan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar
2. Mengidentifikasi Pengetahuan setelah dilakukan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar
3. Menganalisis Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Terhadap Pengetahuan Dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1 Manfaat teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pengetahuan Dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar?

## **1.6 Manfaat Praktik**

### **1 Bagi IPTEK**

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dapat sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya khususnya

mengenai Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Terhadap Pengetahuan Dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar.

## 2. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan untuk menambah wawasan, informasi serta motivasi kepada mahasiswa tentang Edukasi Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar.

## 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman masyarakat tentang edukasi pertolongan pertama pada luka bakar. Khusus dalam menangani dan mencegah tidak terjadi infeksi.

## 4. Bagi peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir penelitian sebagai syarat kelulusan sarjana keperawatan, menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti.

### **1.7 Keaslian penelitian**

1. Susanti Monoarfa , Haslinda Damansyah Dengan Judal Jurnal “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Luka Bakar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, pengambilan sampel menggunakan teknik non probabilitas sampling dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan

tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo tergolong dalam kategori cukup (56,0%) dan dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang salah dengan menggunakan pasta gigi untuk penanganan luka bakar (73,0%). Sehingga perlu diberikan penyuluhan untuk meningkatkan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengukur tingkat pengetahuan seseorang dalam menangani luka bakar. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pertolongan pertama pada luka bakar pengetahuan mengenai penanganan luka bakar.

2. Apriyani (2023) Dengan Judul Jurnal “Pertolongan Pertama Pada Luka bakar” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pertolongan pertama pada luka bakar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan edukasi yang telah dilakukan pada siswa/i dengan jumlah peserta yang hadir 30 orang. Sebelum penyuluhan dimulai, siswa/i diberikan kuesioner untuk melihat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian diberikan materi terkait pertolongan pertama pada luka bakar. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemberian pertolongan pertama pada luka bakar. Kesimpulan yang didapatkan pada kegiatan penyuluhan ini adalah masih banyak siswa/i belum mengetahui pertolongan pertama pada luka bakar. Diharapkan setelah kegiatan ini siswa/i mampu melakukan pertolongan pertama pada saat terkena luka bakar secara mandiri.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian

sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/i dalam pertolongan pertama pada luka bakar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan edukasi yang telah dilakukan pada siswa/i dengan jumlah peserta yang hadir 30 orang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengukur tingkat pengetahuan seseorang dalam menangani luka bakar. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pertolongan pertama pada luka bakar

3. Barkah Waladani, Ernawati, Putra Agina Widyaswara Suwaryo (2021) Dengan Judul Jurnal “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar” Edukasi dilakukan dengan pemberian materi tentang pertolongan pertama dengan luka bakar. Simulasi dilakukan dengan memberikan instruksi kerja sesuai dengan tahapan pertolongan pertama pada kasus luka bakar. Evaluasi edukasi tentang luka bakar dilakukan dengan membandingkan nilai pre test dan post test menggunakan kuesioner yang berisi materi pelatihan. Observasi dilakukan oleh fasilitator untuk mengetahui standar tata laksana pertolongan pertama pada luka bakar. Edukasi dan simulasi yang diberikan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Kesehatan dalam memberikan pertolongan pertama dengan luka bakar, sehingga korban bisa ditangani terlebih dahulu dengan baik sebelum dibawa ke Rumah Sakit.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya meneliti. Simulasi dilakukan dengan memberikan

instruksi kerja sesuai dengan tahapan pertolongan pertama pada kasus luka bakar. Evaluasi edukasi tentang luka bakar dilakukan dengan membandingkan nilai pre test dan post test menggunakan kuesioner yang berisi materi pelatihan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama meneliti pengaruh Pendidikan Kesehatan tetapi terdapat analisis tentang tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama pada luka bakar.

